

KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN IBU KAITANNYA DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN PERAWATAN ANTENATAL DIDESA TEGALHARJO KECAMATAN TRANGKIL KABUPATEN PATI JAWA TENGAH

**ELIZABETH ESTHERLIN UMPENAWANY -- G.101720305
(1993 - Skripsi)**

Pelayanan perawatan Antenatal adalah salah satu kegiatan dari upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak (KIA), yang merupakan salah satu dari delapan belas kegiatan pokok Puskesmas yang harus dijalankan. Sasaran dari pelayanan Antenatal adalah ibu hamil dan sesuai dengan target Pelita V Program KIA, diharapkan cakupan pelayanan Antenatal mencapai 80% dan setiap ibu hamil harus mendapatkan pelayanan standar secara tepat.

Kegiatan pelayanan perawatan Antenatal dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan yang lain, dengan memanfaatkan fasilitas kesehatan baik ditingkat Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Puskesmas Keliling, dokter/bidan praktek, maupun di tingkat masyarakat yaitu: posyandu, pondok bersalin, dengan mengaktifkan peran serta masyarakat, maupun sektor terkait lainnya. Keberhasilan dari program ini tidak terlepas dari bagaimana paartisipasi sasaran tersebut.

Di desa Tegalharjo, Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, cakupan pelayanan Antenatal mengenai akses pelayanan KIA, cakupan ibu hamil, maupun imunisasi TT masih tergolong rendah, maka melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui, bagaimana karakteristik dan pengetahuan ibu kaitannya dengan pemanfaatan pelayanan perawatan Antenatal. Karakteristik yang diteliti menyangkut: pendidikan, pekerjaan, paritas, jarak kehamilan, umur ibu, sedangkan pengetahuan ibu yang dikaji adalah pengetahuan tentang aspek-aspek perawatan Antenatal. Tipe penelitian yang digunakan adalah Explanatory Research, dengan metode survai dengan pendekatan cross-sectional. Dalam penelitian ini dibunakan total sampel 144 responden yang menyebar di 4 RW yang berada di desa Tegalharjo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata ada hubungan yang bermakna antara pendidikan, pengetahuan ibu kaitannya dengan pemanfaatan pelayanan perawatan Antenatal. Sedangkan untuk pekerjaan, paritas, spacing, dan usia ibu tidak ada hbu dengan pemanfaatan pelayanan perawatan Antenatal.

Disarankan kepada peneliti selanjutnya tentang pelayanan perawatan Antenatal untuk meneliti dari sisi yang lain, misalnya dari faktor pemungkin dan faktor penguatnya.

Perlu dilakukan pembinaan yang berkesinambungan, tidak membosankan dan dilakukan secara berkala, misalnya dengan permainan simulasi, dimana sasaran tidak hanya sebagai obyek tetapi juga sebagai subyek. Dimaksudkan agar pengetahuan yang berkaitan dengan perawatan Antenatal dapat benar-benar dipahami oleh sasaran di daerah tersebut.

Kata Kunci: PEMANFAATAN PELAYANAN PERAWATAN ANTENATAL DI
PATI